

MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU BERBASIS TEKNOLOGI UNTUK PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS GENERASI MUDA

Oleh:

I Made Agus Supriadi¹, I Kadek Sunaryanti², I Komang Guna Diantara³, I Nyoman Rini Tri Purwanti⁴, Ni Luh Sumarsiani⁵

Pendidikan Profesi Guru (PPG) IAHN Gde Pudja Mataram

Email: imade.agus.spd@gmail.com¹, sunaryantippg@gmail.com², komangdiantara83@gmail.com³, inyomanrinitripurwanti@gmail.com⁴, shany24398@gmail.com⁵

ARTICLE INFO

Article History:

Naskah Masuk : 28 September 2025

Naskah Direvisi : 17 Oktober 2025

Naskah Disetujui : 26 Oktober 2025

Tersedia Online : 31 Oktober 2025

Keywords:

Model, Hinduism Education, Character, Younger Generation

Kata Kunci:

Model, Pendidikan Agama Hindu, Karakter, Generasi Muda



This is an open access article under the CC BY-SA

Copyright © 2025 by Author. Published by Samsara Publishing House

ABSTRACT

The development of technology today is an essential phenomenon that influences nearly every aspect of human life. Technology is inherently multifaceted, as it can greatly enhance the quality of human life on one hand, while on the other, it may also bring about new challenges and problems. In relation to the goals of national education as stated in Law No. 20 of 2003 on the National Education System, technological advancement plays a strategic role in supporting the achievement of these educational objectives. In the era of the Industrial Revolution 4.0 and toward Society 5.0, technological literacy has become a fundamental necessity for both educators and students to utilize technology wisely and productively. This paper aims to describe the role of technology in the learning process of Hindu Religious Education, particularly in selecting appropriate learning media that align with students' characteristics and the substance of the teachings being delivered. The study employs a library research method by examining various theories and references related to values, culture, and norms that develop within the educational context. Initially, educational technology was understood merely as a set of tools media and facilities used to achieve educational goals. However, over time, this concept has evolved into a more comprehensive approach involving three major domains: educational media, learning psychology, and systems approaches in teaching and learning. Based on the discussion presented, it can be concluded that education must integrate technology appropriately to make the learning process more effective and innovative. In the context of Hindu Religious Education, technology can assist teachers and students in selecting and utilizing suitable media, making the learning experience more engaging, interactive, and meaningful. The proper use of technology not only facilitates teachers in delivering material but also enhances students' motivation and learning outcomes. By considering the diverse characteristics of learners, selecting relevant and appealing learning media will further strengthen the role of technology as a vital support tool in creating modern Hindu Religious Education without losing its underlying spiritual and cultural values.

A B S T R A K

Perkembangan teknologi dewasa ini merupakan fenomena penting yang memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Teknologi memiliki sifat yang multitalasir, sebab dalam satu sisi dapat memberikan manfaat besar bagi peningkatan kualitas hidup manusia, namun di sisi lain juga dapat menimbulkan tantangan dan persoalan baru. Jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, maka kemajuan teknologi memiliki peran strategis dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Di era revolusi industri 4.0 menuju masyarakat 5.0, literasi teknologi menjadi kebutuhan mutlak bagi pendidik dan peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan produktif. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, terutama dalam hal pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa serta substansi ajaran yang diajarkan. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang menelaah berbagai teori dan referensi terkait nilai, budaya, serta norma yang berkembang dalam konteks pendidikan. Pada mulanya, teknologi pembelajaran dipahami sebatas sebagai seperangkat alat bantu berupa media dan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun, seiring waktu, konsep ini berkembang menjadi pendekatan yang lebih komprehensif dengan melibatkan tiga bidang utama, yaitu media pendidikan, psikologi pembelajaran, dan pendekatan sistem dalam proses belajar-mengajar. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan perlu mengintegrasikan teknologi secara tepat agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan inovatif. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, teknologi dapat membantu guru dan siswa dalam memilih serta memanfaatkan media yang sesuai sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Penggunaan teknologi yang tepat tidak hanya mempermudah guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang beragam, pemilihan media pembelajaran yang relevan dan menarik akan semakin memperkuat peran teknologi sebagai sarana pendukung utama dalam menciptakan pembelajaran Agama Hindu yang modern tanpa kehilangan nilai-nilai spiritual dan budaya yang mendasarinya.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang strategis yang memiliki peran penting dalam memajukan bangsa. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan sehingga mampu berkontribusi terhadap pembangunan

nasional dalam berbagai sektor (Siswadi, 2022). Sejak masa awal kemerdekaan hingga era modern saat ini, sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan signifikan. Perubahan tersebut meliputi penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, penyesuaian standar kelulusan, serta penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang semakin memadai. Semua ini menunjukkan komitmen bangsa Indonesia untuk terus menyesuaikan sistem pendidikannya dengan dinamika zaman yang semakin maju (Rahman et al., 2022).

Seiring dengan perkembangan tersebut, penggunaan media pembelajaran juga mengalami transformasi yang cukup signifikan. Jika pada awalnya media pembelajaran hanya terbatas pada alat bantu sederhana yang digunakan di dalam kelas, kini pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi dan platform digital yang bisa diakses kapan dan di mana saja (Rusmana, 2020). Inovasi ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan efisien. Teknologi telah membuka ruang baru bagi dunia pendidikan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya bersifat konvensional, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan generasi digital saat ini (Siswadi, 2023b). Keberadaan teknologi dalam dunia pendidikan dapat dipandang sebagai bentuk inovasi yang menghadirkan paradigma baru dalam proses belajar-mengajar. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai produk dan proses yang berperan dalam membentuk pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, teknologi pendidikan tidak sekadar dipahami sebagai cabang ilmu, melainkan juga sebagai sumber informasi dan sumber belajar yang dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh (Siswadi, 2023a), teknologi pendidikan mampu memfasilitasi proses pembelajaran secara efektif, efisien, dan relevan dengan perkembangan zaman, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Perkembangan penggunaan media pembelajaran juga berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Kemajuan teknologi dewasa ini menjadi fenomena penting yang membawa dampak signifikan bagi seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Teknologi memiliki sifat multiinterpretatif; di satu sisi, ia memberikan manfaat besar dalam

mempermudah akses informasi dan memperkaya metode pembelajaran, namun di sisi lain, tidak jarang teknologi dipandang sebagai ancaman yang dapat mengikis nilai-nilai kemanusiaan. Polemik tentang hubungan manusia dengan teknologi menimbulkan pertanyaan filosofis mengenai posisi manusia apakah sebagai subjek yang mengendalikan teknologi atau justru sebagai objek yang dikendalikan oleh teknologi itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk memahami makna teknologi secara utuh dan kritis, baik dari sudut pandang terminologis maupun filosofis, agar kita mampu menempatkannya secara bijak dalam konteks kehidupan dan pendidikan (Syafril et al., 2018). Dalam konteks Pendidikan Agama Hindu, penggunaan teknologi seharusnya diarahkan untuk mendukung tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan di Indonesia pada hakikatnya bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Melalui integrasi teknologi yang tepat, pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan kontekstual tanpa kehilangan nilai-nilai spiritualnya. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sarana yang memperkuat karakter religius, moralitas, dan tanggung jawab peserta didik sebagai insan beragama dan warga negara yang demokratis (Siswadi, 2021).

Jika ditinjau dari perspektif filosofis dan interpretatif, hubungan antara teknologi dan keberadaan manusia sangat erat kaitannya dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Teknologi, dalam perkembangannya yang pesat dewasa ini, tidak hanya membawa perubahan dalam cara manusia bekerja dan berinteraksi, tetapi juga dalam cara berpikir dan belajar (Damanhuri & Siswadi, 2023). Di satu sisi, teknologi menjadi sarana yang mampu mempermudah manusia mencapai tujuan hidupnya, termasuk dalam bidang pendidikan. Di sisi lain, teknologi juga menuntut manusia untuk bijak dalam memanfaatkannya agar tetap sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan, moral, dan spiritual yang menjadi dasar dari sistem pendidikan nasional Indonesia. Salah satu dampak positif utama dari kemajuan teknologi adalah kemudahan dalam memperoleh informasi. Masyarakat kini dapat

dengan cepat mengakses berbagai sumber pengetahuan dari seluruh dunia melalui jaringan internet. Akses informasi yang luas ini memungkinkan setiap individu untuk belajar secara mandiri dan memperluas wawasan tanpa batas ruang dan waktu. Dalam konteks pendidikan, hal ini tentu memperkuat peran teknologi sebagai sarana belajar yang efektif, efisien, dan inklusif, sehingga dapat mempercepat proses pemerataan kualitas pendidikan di berbagai daerah (Juwan & Siswadi, 2023).

Selain mempermudah akses informasi, teknologi juga membawa revolusi besar dalam bidang komunikasi. Melalui berbagai platform digital dan media sosial, masyarakat kini dapat berkomunikasi dengan siapa pun di seluruh dunia secara cepat dan praktis. Kemudahan ini tidak hanya memperpendek jarak, tetapi juga membuka peluang kolaborasi lintas budaya dan negara. Dalam pendidikan, hal ini memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan nilai-nilai antar peserta didik serta tenaga pendidik, sehingga memperkaya wawasan global tanpa meninggalkan akar budaya dan nilai spiritual lokal. Perkembangan teknologi juga berperan dalam membuka lapangan pekerjaan baru dan mendorong tumbuhnya semangat kewirausahaan (entrepreneurship). Melalui berbagai platform digital, masyarakat dapat berjualan, memasarkan jasa, dan mengembangkan usaha dengan cara yang lebih mudah dan efisien. Dalam konteks pendidikan, hal ini menjadi peluang untuk menanamkan nilai-nilai kreativitas, inovasi, dan kemandirian kepada peserta didik agar mereka mampu menjadi generasi produktif di era digital. Dengan demikian, teknologi tidak hanya mendukung proses belajar mengajar, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan ekonomi dan sosial yang semakin kompleks (Siswadi & Juwan, 2024).

Selanjutnya, kemajuan teknologi mempermudah manusia dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Berbagai perangkat lunak (software) dan aplikasi telah diciptakan untuk membantu kegiatan administrasi, analisis data, hingga pembelajaran daring. Dalam dunia pendidikan, keberadaan teknologi ini memungkinkan guru dan peserta didik untuk berinteraksi dalam ruang belajar virtual, mengakses bahan ajar, serta melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara yang lebih dinamis. Namun demikian, kemudahan ini harus diimbangi dengan pemahaman etika dan tanggung jawab dalam penggunaannya agar teknologi tidak menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan moral dan spiritual peserta didik.

Berdasarkan berbagai dampak positif tersebut, dunia pendidikan perlu terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa kehilangan esensinya dalam membentuk manusia yang berbudaya dan berkarakter. Dalam konteks Pendidikan Agama Hindu, teknologi seharusnya dimanfaatkan sebagai media untuk memperkuat nilai-nilai dharma, etika, dan spiritualitas peserta didik. Di era Revolusi Industri 4.0 menuju Society 5.0, literasi digital menjadi hal yang sangat penting agar pendidik dan peserta didik dapat menggunakan teknologi secara tepat guna dan tepat sasaran. Dengan pemahaman filosofis terhadap makna teknologi, pendidikan dapat berjalan selaras antara kemajuan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara utuh dan bermakna (Juwan et al., 2024b).

Sejalan dengan pandangan (Juwan et al., 2024a), diperlukan paradigma baru dalam dunia pendidikan yang berorientasi pada pembentukan individu yang mampu beradaptasi dan bersaing di era global. Model pemikiran dan pembelajaran perlu diarahkan agar peserta didik memiliki berbagai kompetensi penting seperti kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, literasi teknologi informasi, literasi data, kemampuan berkolaborasi, serta fleksibilitas dalam menghadapi perubahan zaman. Dalam konteks ini, pendidikan agama, termasuk Pendidikan Agama Hindu, memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual dan teknologi, tetapi juga memiliki landasan moral, spiritual, dan etika yang kuat. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Hindu diharapkan mampu menghasilkan generasi Hindu yang bijak, berkarakter, dan adaptif terhadap tantangan global. Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk menghadirkan gagasan yang memperkuat integrasi antara pembelajaran agama Hindu dan pemanfaatan teknologi informasi. Penggunaan teknologi dapat dijadikan sebagai sarana pendukung dalam mencapai standar kompetensi peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap spiritual. Melalui kajian pustaka yang relevan, tulisan ini berupaya mendeskripsikan peran teknologi dalam mendukung efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Dengan pendekatan ini, diharapkan muncul pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana teknologi dapat digunakan secara bijak dan bermakna untuk memperkaya proses pembelajaran

agama Hindu, sehingga mampu menyeimbangkan antara kemajuan digital dan nilai-nilai keagamaan.

II. METODE

Metode merupakan salah satu unsur penting dalam perangkat metodologi penelitian yang berfungsi sebagai alat pengendali proses ilmiah. Menurut (Gulo, 2002), metode dapat dipahami sebagai sarana yang digunakan peneliti untuk memperoleh data, informasi, atau peristiwa empiris yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam tulisan ini, metode yang digunakan adalah studi pustaka. Studi pustaka atau *library research* mencakup kegiatan telaah teoritis dan penelusuran berbagai referensi yang berkaitan dengan nilai, budaya, serta norma-norma sosial yang berkembang di masyarakat. Penulis mengumpulkan berbagai sumber literatur yang relevan, baik berupa buku-buku tentang agama Hindu, artikel ilmiah, maupun sumber daring lainnya. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan proses analisis agar informasi yang diperoleh dapat disajikan secara ringkas, logis, dan sistematis. Dalam proses ini digunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu suatu metode analisis ilmiah yang menelaah makna, pesan, dan isi dari data atau literatur yang dikaji untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap topik yang diteliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perkembangan Teknologi dalam Dunia Pendidikan Saat Ini

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki sejarah panjang yang bermula dari penemuan-penemuan penting seperti telepon kabel, gelombang radio, televisi, hingga komputer elektronik. Inovasi-inovasi tersebut kemudian berkembang seiring dengan kemajuan teknologi elektronika yang menghasilkan mikroprosesor dan membuka jalan bagi komputasi digital modern. Dari sinilah lahir konsep konvergensi antara telekomunikasi, komputasi, dan multimedia yang menjadi fondasi bagi era digital saat ini. Menurut Echenique, de Oliveira, Molias, dan Mon (2015), sebagaimana dikutip oleh (Syasmita, 2018), lanskap pendidikan global berubah dengan sangat cepat karena kehadiran internet yang memiliki efek multiplikatif. Internet memungkinkan penyebaran serta penciptaan

teknologi-teknologi baru yang berdampak luas pada aspek pendidikan, sosial, dan budaya.

Pada awalnya, teknologi pembelajaran dipahami sebagai teknologi yang berfokus pada penggunaan alat bantu untuk menunjang proses mengajar. Hal ini mencakup pemanfaatan berbagai peralatan, media, dan sarana seperti alat audiovisual dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dengan kata lain, teknologi pembelajaran pada masa awal lebih menitikberatkan pada penggunaan perangkat teknis dalam kegiatan belajar-mengajar (Mayasari et al., 2023). Namun, seiring perkembangan waktu, konsep ini mengalami transformasi yang lebih komprehensif, di mana teknologi pembelajaran tidak hanya dilihat sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sistem yang mengintegrasikan berbagai aspek pedagogis dan psikologis.

Secara historis, perkembangan teknologi pembelajaran modern dipengaruhi oleh tiga aliran utama, yaitu media dalam pendidikan, psikologi pembelajaran, dan pendekatan sistem dalam dunia pendidikan. Ketiga aliran ini saling melengkapi dan berperan penting dalam membentuk paradigma baru pembelajaran berbasis teknologi. Dua tokoh yang berkontribusi besar dalam pengembangan konsep ini adalah Edgar Dale dan James Finn. Edgar Dale dikenal melalui teori *Kerucut Pengalaman (Cone of Experience)*, yang menekankan bahwa efektivitas belajar dapat ditingkatkan melalui pengalaman langsung dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Sementara itu, James Finn memperluas pemahaman tentang teknologi pembelajaran sebagai suatu sistem yang mencakup perencanaan, pengembangan, serta evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh (Utami, 2020).

Pada masa awal kemerdekaan Republik Indonesia, penerapan teknologi pembelajaran dalam bidang pendidikan masih sangat terbatas. Fasilitas dan media belajar yang tersedia hanya bersifat sederhana dan konvensional. Alat tulis seperti kapur dan papan tulis menjadi sarana utama dalam proses belajar mengajar, kemudian berangsur mengalami perubahan ke arah yang lebih modern seperti penggunaan *whiteboard* dan spidol. Perkembangan selanjutnya mulai memperkenalkan media visual sederhana yang kemudian bertransformasi menjadi media audiovisual. Kini, seiring kemajuan teknologi digital, pembelajaran telah mencapai tahap penggunaan multimedia yang interaktif dan dinamis,

memungkinkan penyampaian materi secara lebih menarik dan efektif bagi peserta didik (Fania et al., 2021).

Perubahan besar dalam dunia pendidikan terjadi pada masa pandemi Covid-19, di mana seluruh elemen pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan cepat terhadap penggunaan teknologi pembelajaran. Pandemi menjadi momentum percepatan transformasi digital dalam pendidikan, mengubah paradigma pembelajaran yang semula berbasis tatap muka klasikal menjadi berbasis virtual. Kondisi ini menuntut guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik untuk memiliki literasi teknologi agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Dalam konteks Pendidikan Agama Hindu, berbagai metode dan strategi pembelajaran berbasis teknologi diterapkan untuk memastikan materi ajar tetap tersampaikan dengan baik meskipun dilakukan secara daring. Hal ini sejalan dengan pandangan Edgar Dale yang menekankan pentingnya pemanfaatan multimedia untuk meningkatkan daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Kemajuan teknologi juga membawa perubahan dalam sistem pembelajaran dari yang bersifat satu arah menjadi dua arah bahkan multi arah. Pembelajaran daring atau *e-learning* kini menjadi salah satu bentuk implementasi teknologi yang mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Melalui sistem ini, guru dapat dengan mudah memberikan materi, melakukan diskusi, serta memberikan umpan balik secara real-time menggunakan jaringan internet. Peserta didik pun dapat mengakses materi, berdiskusi, dan mengikuti ujian secara daring tanpa batasan ruang dan waktu. Menurut (Mulyani & Haliza, 2021), kombinasi antara pembelajaran daring dan sistem konvensional mampu meningkatkan efektivitas kegiatan belajar serta memperluas akses pendidikan bagi seluruh peserta didik.

Sebagai sarana utama dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, teknologi informasi dan komunikasi berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran daring. Sistem ini memungkinkan interaksi antara guru dan siswa berlangsung secara online tanpa tatap muka langsung, dengan bantuan berbagai platform digital. Guru dan siswa dapat menggunakan berbagai aplikasi seperti WhatsApp, Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom, Telegram, Quipper School, dan Ruang Guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran (Agustian & Salsabila, 2021). Pemanfaatan berbagai platform tersebut tidak hanya memperlancar

komunikasi dan penyampaian materi, tetapi juga menumbuhkan fleksibilitas dalam belajar, memperluas akses pendidikan, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan pandangan (Ariani, 2017), teknologi informasi memiliki beberapa fungsi utama dalam kegiatan pembelajaran. Pertama, teknologi berperan sebagai alat bantu bagi guru maupun siswa untuk menunjang proses belajar mengajar. Penggunaan TIK mencakup pengelolaan data, penyusunan laporan, pembuatan grafis, hingga pengelolaan keuangan dan administrasi sekolah. Melalui fungsi ini, teknologi menjadi sarana efisiensi yang mempermudah pelaksanaan tugas-tugas pendidikan serta meningkatkan efektivitas pengelolaan pembelajaran di sekolah. Kedua, teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan (science) yang harus dipelajari oleh peserta didik. Dalam konteks ini, TIK tidak hanya dipandang sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai bidang kajian yang perlu dikuasai agar siswa memiliki literasi digital dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Teknologi informasi juga menjadi bahan dan alat bantu dalam proses pembelajaran, di mana perangkat digital, seperti komputer, dapat berperan layaknya guru virtual yang memberikan bimbingan secara bertahap. Dalam fungsi ini, teknologi berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus evaluator yang mendukung pembelajaran tuntas berbasis kompetensi (Andi Sadiani et al., 2023).

Selain itu, TIK juga berperan penting dalam memperkecil kesenjangan penguasaan teknologi di dunia pendidikan. Pemanfaatan TIK memberikan keuntungan ganda, yakni mendorong guru untuk berinovasi serta membuka peluang bagi pendidik dan peserta didik untuk mengakses sumber informasi tanpa batas. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi membawa dampak positif bagi dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Teknologi dapat berfungsi sebagai media pembelajaran, sumber pengetahuan, sarana pengembangan kompetensi, serta alat yang memperluas wawasan spiritual dan intelektual peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Hindu.

3.2 Peran Teknologi dalam Pendidikan Agama Hindu

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) kini telah menjadi sarana penting bagi umat Hindu dalam mengembangkan potensi spiritualnya. Melalui berbagai

platform digital dan jaringan internet, ajaran-ajaran agama Hindu dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat, baik berupa teks suci, video dharma wacana, maupun diskusi keagamaan daring. Kemajuan ini menjadikan proses penyebaran pengetahuan keagamaan berlangsung lebih cepat dan luas. Seiring dengan meningkatnya kemampuan sumber daya manusia Hindu dalam menguasai teknologi, pemanfaatan TIK sebagai media spiritual semakin efektif dan memberi peluang besar bagi penguatan pemahaman ajaran agama di tengah arus globalisasi.

Lebih jauh, teknologi informasi dan komunikasi dapat diintegrasikan ke dalam rencana strategis pengembangan pendidikan Hindu. TIK tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai pendekatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif peserta didik. Melalui strategi belajar yang aktif dan konstruktif, penggunaan teknologi memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi secara autentik dengan materi pembelajaran dan dengan sesama peserta didik. Pendekatan ini mendukung penerapan prinsip pendidikan modern yang tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai spiritual dalam konteks kehidupan sehari-hari (Rozi, 2022).

Peran teknologi pendidikan semakin signifikan dalam menghadapi revolusi pendidikan abad ke-21, khususnya pada era Pendidikan 4.0. Transformasi ini mengubah paradigma pembelajaran dari yang bersifat teacher-centered menjadi student-centered, di mana peserta didik menjadi subjek aktif dalam proses belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan sumber belajar, media interaktif, serta bimbingan dalam mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Melalui pendekatan ini, pendidikan Hindu dapat disajikan secara lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan generasi muda yang hidup dalam lingkungan digital (Romadona, 2022).

Namun, kemajuan teknologi juga menuntut adanya inovasi dalam sistem pendidikan nasional, termasuk pendidikan agama Hindu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak luas terhadap aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya masyarakat. Sayangnya, sistem pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembaruan dan penguatan kurikulum, metode

pembelajaran, serta peningkatan kompetensi guru agar pendidikan Hindu mampu melahirkan generasi yang terampil, kreatif, dan berdaya saing, sekaligus berakar pada nilai-nilai spiritual dan budaya bangsa (Fadilah et al., 2021).

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, seorang guru perlu memiliki kemampuan dalam mengenal, memilih, dan menggunakan media pembelajaran secara tepat. Pemilihan media yang tidak sesuai dapat menghambat pemahaman peserta didik terhadap materi ajar. Oleh karena itu, guru agama Hindu perlu mempertimbangkan berbagai aspek dalam penggunaannya, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta metode pengajaran yang digunakan. Media yang dipilih hendaknya mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran agama Hindu secara efektif, serta membantu siswa memahami nilai-nilai spiritual dan etika yang terkandung dalam ajaran agama secara lebih kontekstual.

Selain itu, guru juga perlu memiliki kreativitas dalam membuat alat bantu pembelajaran yang sederhana namun efektif. Penggunaan alat bantu yang mudah dipahami akan membantu peserta didik dalam menyerap makna dari materi keagamaan tanpa menimbulkan tafsir yang keliru. Misalnya, guru dapat memanfaatkan media visual sederhana seperti gambar simbol-simbol suci, diagram struktur yadnya, atau video pendek tentang pelaksanaan upacara keagamaan. Pendekatan ini tidak hanya memudahkan pemahaman konsep ajaran Hindu, tetapi juga membangkitkan minat belajar peserta didik melalui pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik. Selanjutnya, dalam konteks pembelajaran praktik keagamaan, pemanfaatan laboratorium atau ruang praktik dapat menjadi bagian penting dari proses belajar-mengajar. Laboratorium pembelajaran agama Hindu dapat digunakan sebagai tempat untuk melakukan simulasi atau eksperimen sederhana terkait pelaksanaan upacara dan ritual, seperti pembuatan banten, pelafalan mantra, atau praktik meditasi. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, peserta didik dapat menghayati makna spiritual dari setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan. Hal ini mencerminkan penerapan teknologi dan inovasi pembelajaran dalam ranah praktik spiritual, yang mampu menggabungkan aspek pengetahuan dan pengalaman langsung dalam satu kesatuan pembelajaran holistik.

Langkah penting lainnya adalah pemanfaatan sumber belajar seperti buku pegangan, buku pendukung, dan perpustakaan. Guru perlu mendorong peserta didik

untuk memperluas wawasan melalui berbagai referensi, tidak hanya mengandalkan satu sumber utama. Pengelolaan perpustakaan yang baik juga menjadi tanggung jawab guru agar peserta didik mudah mengakses literatur yang relevan dengan topik pembelajaran. Di era digital, perpustakaan juga dapat diintegrasikan dengan teknologi informasi melalui koleksi e-book, jurnal daring, dan sumber multimedia lainnya. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan Agama Hindu dapat berjalan secara lebih dinamis, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur ajaran Hindu itu sendiri.

Selain melalui penggunaan media pembelajaran berbasis perangkat keras (hardware), pembelajaran Pendidikan Agama Hindu juga dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi perangkat lunak (software) berbasis android. Menurut Merliana (2018), pembelajaran berbasis android memberikan banyak keuntungan, baik bagi guru maupun siswa. Aplikasi android memungkinkan tenaga pengajar untuk menampilkan materi dalam bentuk simulasi yang interaktif, seperti video atau objek tiga dimensi (3D), sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Pendekatan visual dan interaktif ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dalam ajaran Hindu, seperti nilai-nilai dharma, karma, dan tattwa, yang terkadang sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal (Suhada, 2017).

Selain itu, teknologi berbasis android memberikan kemudahan akses informasi kepada pengguna, karena perangkat ini mudah dibawa dan digunakan di mana saja (Sarasvati & Siswadi, 2025). Dalam konteks pembelajaran Agama Hindu, aplikasi berbasis android dapat berfungsi sebagai sarana belajar mandiri bagi siswa. Mereka dapat mengunduh materi, membaca teks-teks suci seperti Bhagavadgita atau Sarasamuscaya, serta menonton video pembelajaran tentang ritual keagamaan atau filosofi Hindu tanpa harus selalu bergantung pada guru. Kepraktisan ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam menggali pengetahuan agama, sekaligus menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi terhadap ajaran Hindu (Siswadi, 2024c).

Pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian (Banarsari et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan multimedia, seperti presentasi interaktif

dan media cetak bertopik kramaning sembah, mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui multimedia, siswa diajak masuk dalam suasana belajar yang konkret dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, dengan menampilkan video tata cara sembahyang atau simulasi upacara keagamaan, siswa dapat memahami nilai dan makna spiritual dari setiap gerakan dan doa yang dilakukan. Pembelajaran seperti ini membuat proses belajar menjadi lebih hidup dan bermakna, karena menghubungkan antara teori dan praktik.

Selain itu, hasil penelitian (Subandowo, 2022) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi daring seperti Zoom dan Google Classroom dalam pembelajaran agama Hindu mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi. Aplikasi-aplikasi tersebut memberikan ruang bagi interaksi dua arah antara dosen dan mahasiswa, serta memfasilitasi diskusi, presentasi, dan evaluasi secara real-time. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga menjadi jembatan komunikasi yang efektif antara pengajar dan peserta didik dalam lingkungan pembelajaran virtual.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran Agama Hindu juga memiliki implikasi terhadap peningkatan profesionalisme guru. Seorang guru agama Hindu dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar dapat memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran yang tersedia (Siswadi, 2023c). Dengan memahami cara kerja media digital dan multimedia, guru dapat memilih metode dan strategi yang paling tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran modern yang menekankan pada kreativitas, fleksibilitas, dan kemandirian dalam proses belajar-mengajar. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi, baik dalam bentuk hardware maupun software, telah membawa perubahan positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Melalui media digital dan aplikasi berbasis android, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis, interaktif, dan kontekstual. Siswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja, sementara guru memiliki lebih banyak pilihan dalam menyampaikan materi yang relevan dan menarik (Siswadi, 2023d). Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pendidikan agama Hindu tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga

memperkuat pemahaman nilai-nilai spiritual Hindu dalam konteks kehidupan modern yang serba digital.

Menghadapi era digital yang berkembang pesat seperti saat ini, masyarakat dituntut untuk memiliki kesiapan karakter yang kuat dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan yang muncul. Era digital telah menghapus banyak sekali antara budaya-budaya di dunia, sehingga berbagai nilai dan gaya hidup global dengan mudah dapat masuk ke tengah-tengah kehidupan masyarakat Indonesia. Kondisi ini tentu menimbulkan peluang sekaligus ancaman, terutama bagi generasi muda yang tengah berada dalam proses pencarian jati diri. Di satu sisi, digitalisasi membuka ruang bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan komunikasi lintas budaya, namun di sisi lain dapat mengikis nilai-nilai tradisional, moralitas, dan spiritualitas jika tidak disertai dengan kesadaran dan pengendalian diri. Oleh sebab itu, pendidikan di era digital tidak hanya menekankan pada kemampuan literasi teknologi, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama, etika, dan budaya lokal yang menjadi identitas bangsa Indonesia (Siswadi, 2024b).

Dalam konteks pendidikan Agama Hindu, penguatan etika bagi generasi muda menjadi hal yang sangat penting untuk menyeimbangkan antara kemajuan teknologi dan spiritualitas. Pembelajaran daring yang marak digunakan pada era digital sering kali membuka akses terhadap berbagai sumber informasi yang tidak semuanya selaras dengan nilai-nilai agama, adat, dan budaya ketimuran. Oleh karena itu, diperlukan penguatan *sradha* (keimanan) dan *bhakti* (pengabdian spiritual) agar generasi muda Hindu mampu memilah informasi secara bijak. Ki Hadjar Dewantara mengajarkan bahwa pendidikan sejati harus menuntun peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan kodratnya secara harmonis dengan alam dan budaya. Prinsip ini sangat relevan diterapkan dalam pendidikan Agama Hindu di era digital, terutama melalui penginternalisasian nilai-nilai *Tri Kaya Parisudha* berpikir yang baik (*manacika*), berkata yang baik (*wacika*), dan berbuat yang baik (*kayika*) (Siswadi, 2024a). Implementasi nilai-nilai ini menjadi landasan moral dalam berinteraksi di dunia digital, sehingga generasi muda Hindu tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beretika, berkarakter, dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di era digital perlu mengintegrasikan teknologi secara bijak dan terarah untuk memaksimalkan proses belajar-mengajar. Penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana inovasi dalam membangun kompetensi peserta didik yang relevan dengan tuntutan zaman. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan kesadaran kolektif dari seluruh pihak yang terlibat dalam manajemen pendidikan, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan perlu berperan aktif dalam mengidentifikasi, memilih, serta mengevaluasi teknologi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Selain itu, lembaga pendidikan juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pemanfaatan teknologi secara efektif agar pembelajaran menjadi lebih interaktif, kreatif, dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, guru dan siswa perlu mampu menentukan serta memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran yang holistik. Pemanfaatan berbagai media pembelajaran, baik dalam bentuk alat bantu sederhana maupun aplikasi digital, menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai sumber, seperti laboratorium mini, buku pegangan, perpustakaan digital, hingga aplikasi pembelajaran berbasis daring untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, proses pembelajaran agama Hindu dapat dilakukan secara lebih fleksibel dan menarik, sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai spiritual dan moral yang diajarkan. Dengan demikian, teknologi bukan hanya menjadi sarana pendukung, tetapi juga menjadi katalisator bagi peningkatan kualitas pembelajaran Agama Hindu menuju arah yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *ISLAMIKA*, 3(1). <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>

- Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, & Ibrahim Arifin. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. *Seminar Nasional Dies Natalis 62, 1.* <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>
- Ariani, D. (2017). Aktualisasi Profesi Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies, 5(1)*.
- Banarsari, A., Nurfadilah, D. R., & Akmal, A. Z. (2023). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Pada Abad 21. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series, 6(1)*. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71152>
- Damanhuri, T., & Siswadi, G. A. (2023). Pendidikan dan Cita-Cita Masyarakat Demokratis dalam Tinjauan Kritis John Dewey. *VIDYA SAMHITA: Jurnal Penelitian Agama, 9(2)*. <https://doi.org/10.25078/vs.v9i2.3012>
- Fadilah, N., Setyosari, P., & Susilaningsih, S. (2021). Motivasi Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran Online. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 4(1)*. <https://doi.org/10.17977/um038v4i12021p090>
- Fania, G. I., Khasanah, R. N., Salsabila, U. H., Azizah, R. H., & Listiyani, A. (2021). Urgensi Teknologi Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan, 9(2)*. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.320>
- Gulo, W. (2002). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Juwan, D. P. A., Maharani, S. D., & Siswadi, G. A. (2024a). *Pendidikan dan Kesetaraan: Implementasinya pada Sekolah Inklusi Perspektif Filsafat Manusia*. Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu, 29(2), 94-106.
- Juwan, D. P. A., Maharani, S. D., & Siswadi, G. A. (2024b). *Transformasi Metode Mengajar Dalam Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Perspektif Aksiologi Pendidikan John Dewey*. Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya, 8(1), 19-29.
- Juwan, D. P. A., & Siswadi, G. A. (2023). *Pentingnya Pengembangan Kurikulum Abad 21 Berbasis Aliran Filsafat Pendidikan Progresivisme*. Genta Hredaya: Media Ilmiah Jurusan Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan Singaraja, 7(2), 179-191.
- Mayasari, N., Dewantara, R., & Yuanti, Y. (2023). Pengaruh Kecerdasan Buatan dan Teknologi Pendidikan terhadap Peningkatan Efektivitas Proses Pembelajaran Mahasiswa di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan West Science, 1(12)*. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i12.863>

- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1432>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Romadona, A. (2022). Perkembangan Teknologi Pendidikan: Peluang Meningkatkan Kompetensi Guru 4.0. *Teknologi Pendidikan*.
- Rozi, F. (2022). Penguatan Dasar Pendidikan Jasmani dan Teknologi Pendidikan pada Kelompok Kerja Guru Pendidikan Jasmani. *PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas*, 1(1). <https://doi.org/10.37010/pnd.v1i1.552>
- Rusmana, F. A. I. (2020). *Memerdekaan Siswa Melalui Pendidikan: Relevansi Konsepsi Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*.
- Sarasvati, P., & Siswadi, G. A. (2025). *Peran Literasi Digital dalam Memfilter Informasi dan Konten Hoaks di Media Sosial*. *Pratyaksa: Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(1), 1-16.
- Siswadi, G. A. (2021). Relevansi Pemikiran Filosofis Ki Hadjar Dewantara Terhadap Sistem Pendidikan Hindu. *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)*, 1(2), 150–159.
- Siswadi, G. A. (2022). *Konsep Merdeka Belajar dalam Kurikulum Merdeka ditinjau dari Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya dengan Penguatan Karakter Pelajar Indonesia*. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada.
- Siswadi, G. A. (2023a). *Konsep Pendidikan dalam Pandangan Alvin Toffler dan Gagasananya Tentang Pendidikan di Masa Depan*. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 28(2), 224-234.
- Siswadi, G. A. (2023b). *Kritik John Holt Terhadap Lembaga Sekolah dan Kontibusi Pemikirannya dalam Redefinisi Makna Pendidikan*. *Maha Widya Bhuvana: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 6(2), 141-153.
- Siswadi, G. A. (2023c). *Merayakan Kemerdekaan dalam Belajar*. Badung: Nilacakra.
- Siswadi, G. A. (2023d). Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Agama Hindu Perspektif Filsafat Pendidikan Progresivisme. *Japam: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 3(01), 23-32.

- Siswadi, G. A. (2024a). *Implikasi Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Agama Hindu di Tengah Hegemoni Budaya Industri di SMAN 8 Denpasar*. Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu, 29 (2), 156-177.
- Siswadi, G. A. (2024b). *Pedagogi Eksistensial Humanistik dalam Pandangan Jean Paul Sartre dan Refleksi atas Kebijakan Merdeka Belajar di Indonesia*. Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya Hindu, 15(1), 57-77.
- Siswadi, G. A. (2024c). *Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Agama Hindu di SMAN 8 Denpasar*. Jawa Dwipa, 5(2), 1-22.
- Siswadi, G. A., & Juwan, D. P. A. (2024). *Merdeka Belajar Di Era Digital Dan Tantangannya Dalam Pendidikan Karakter*. Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya, 7(1), 59-71.
- Subandowo, M. (2022). Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. *Jurnal Sagacious*, 9(1).
- Suhada, S. (2017). Peranan Teknologi Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 13(2). <https://doi.org/10.47466/hikmah.v13i2.152>
- Syafril, Eldarni, & Rahmi, U. (2018). *Teknologi Pendidikan: Peningkatan Kualitas dan Akses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syasmita, I. (2018). *Pemanfaatan Informasi dan Teknologi (It) dalam Pendidikan Karakter Di Proseding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 2, 638–641.
- Utami, I. S. (2020). Implementasi Pancasila dalam Teknologi Pendidikan di Era Pandemi. *Generasi Pancasila*, 1(1).